

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHATANI LADA (*Piper Nigrum L*)****(Studi Kasus di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang)**Rosida<sup>1</sup>, Sitti Rahbiah Busaeri<sup>2</sup> Mais Ilan<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

082188848025, shydarosida@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purposes of this study were: (1) to find out the cultivation techniques of pepper farming by farmers in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency. (2) To analyze the level of production and income of pepper farming in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency. (3) To analyze production development prospects and pepper farming area in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency. This research was carried out in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency, South Sulawesi Province. The selection of research location is because it is one of the villages with a large area of pepper plantations. When this research was conducted for 3 months starting from January to March 2018. Determination of the research sample using a method (Simple Random Sampling) by taking a simple random that was 10% of the pepper farmer population in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency. The analytical methods used were descriptive analysis, income analysis, and trend analysis. The results of the study showed that: (1) the cultivation technique of pepper farming conducted by farmers was started from the preparation, planting, maintenance, fertilizing, harvesting and post-harvest stages. (2) the amount of pepper production obtained by pepper farmers was 407 Kg/Ha, while the amount of income obtained by farmers was Rp. 18,413,229/Farmer. (3) pepper plants in Pebaloran Village, Curio Sub-District, Enrekang Regency have good prospects for the development of pepper in the future..*

*Keywords : Development, Prospects, Trend Analysis*

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. (2) Menganalisis prospek perkembangan produksi dan luas lahan usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa dengan luas areal perkebunan lada yang cukup besar dan merupakan pengembangan wilayah komoditi lada. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari Januari sampai dengan Maret 2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). jumlah sampel petani yang dipilih sebanyak 10% dari jumlah populasi. Populasi penelitian adalah petani lada yang aktif dalam kelompok tani berjumlah 296 orang dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang. Metode

analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan, analisis *Trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jumlah produksi lada yang didapatkan oleh petani lada yaitu 407 kg/ha, sedangkan besarnya pendapatan yang didapatkan oleh petani adalah Rp 18.413.229/petani. (2) tanaman lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang mempunyai prospek yang baik untuk pengembangan lada di masa yang akan datang.

Kata kunci: Analisis Trend, Pengembangan, Prospek

## PENDAHULUAN

Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Selain itu, ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada dibawah garis kemiskinan (Clara, 2015).

Selama periode tahun 2004-2011, negara produsen lada yang merupakan pengeksport lada paling besar di dunia adalah Vietnam, kemudian disusul oleh Indonesia, Brazil, India, Malaysia, Srilangka, dan Cina. Sementara itu, pada rentang waktu yang sama, India, Vietnam, Malaysia, Cina, Indonesia, Brazil dan Srilangka merupakan negara produsen lada sekaligus mengimpor lada yang terbesar di dunia. Daerah sentra produksi lada nasional meliputi Provinsi Lampung, Bangka Belitung, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur dimana masing-masing memberikan kontribusi produksi sebanyak 29,8 %, 44,2 %, 3,4 % dan 8,3% terhadap produksi nasional (Dirjenbun, 2013).

Lada dalam proses produksinya membutuhkan banyak modal sedangkan banyak petani yang berusaha tani lada merupakan petani kecil sehingga modal merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahatani komoditas lada. Sistem pemasaran lada yang ada selama ini belum memberikan insentif yang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan harga yang tidak menentu karena perubahan harga yang terjadi setiap saat, sehingga pendapatan petani pun mengalami perbedaan yang mencolok pada setiap musim tanam (Sudirman N, 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, menganalisis prospek perkembangan produksi dan luas lahan usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

## METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi penelitian ini karena merupakan wilayah pengembangan komoditi lada. Pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Populasi penelitian adalah petani lada yang aktif dalam kelompok tani di Desa Pebaloran yang berjumlah 296 orang dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner, Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui lembaga atau badan yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian, seperti Dinas Pertanian dan kehutanan Bidang Tanaman Pangan dan Kantor Desa

Analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada tujuan pertama hipotesis pertama yaitu berapa besar tingkat produksi dan pendapatan dengan menggunakan analisis pendapatan.
2. Pada tujuan ke dua hipotesis ke dua untuk mengetahui bagaimana prospek perkembangan produksi dan luas lahan usahatani lada dengan menggunakan analisis *Trend*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Produksi Usahatani Lada

Usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang diusahakan oleh responden hanya sekali dalam setahun, kegiatan proses produksi usahatani lada dilakukan pada akhir tahun bersamaan dengan proses produksi pada tanaman cengkeh.

### Keadaan Luas Lahan

Tabel 1. Keadaan Luas Lahan Responden di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Luas Lahan (ha)	Luas Lahan Petani lada	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,20 - 0,46	7	23,3
2	0,47-0,73	11	36,7
3	0,74-1,00	12	40
Jumlah		30	100
Luas Lahan Maksimum		: 1,00	
Luas Lahan Minimum		: 0,20	
Luas Lahan Rata-Rata		: 0,68	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan maksimum adalah 1,00 ha dan luas lahan minimum adalah 0,20 ha. Luas lahan terbanyak antara 0,74-1,00 ha sebanyak 12 orang, klasifikasi luas lahan 0,47-0,73 ha sebanyak 11 orang, sedangkan klasifikasi luas lahan antara 0,20-0,46 ha sebanyak 7 orang.

### Penggunaan Pupuk

Tabel 2. Jumlah Penggunaan Pupuk ZA di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Pupuk ZA (kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	50-232	23	76,7
2	233-415	4	13,3
3	416-600	3	10
Jumlah		30	100
Jumlah Penggunaan Pupuk ZA Maksimum			: 600 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk ZA Minimum			: 50 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk ZA Rata-Rata			: 171,67 Kg

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan pupuk ZA dengan jumlah yang paling banyak yaitu antara 416-600 kg sebanyak 3, responden yang menggunakan pupuk antara 233-415 kg sebanyak 4 orang sedangkan responden yang menggunakan pupuk 50-232 kg sebanyak 23 orang.

Tabel 3. Jumlah Penggunaan Pupuk TSP36 di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Pupuk TSP36 (kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak menggunakan	1	3,3
2	25-116	20	67
3	117-208	7	23
4	209-300	2	6,7
Jumlah		30	100
Jumlah Penggunaan Pupuk TSP36 Maksimum			: 300 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk TSP36 Minimum			: 25 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk TSP36 Rata-Rata			: 108 Kg

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan pupuk TSP36 sebanyak 29 orang hanya 1 petani tidak menggunakan pupuk tersebut dari seluruh responden.

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Pupuk TM3 di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Pupuk TM3 (Kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Menggunakan	5	16,7
2	7-29	14	46,7
3	30-52	9	30
4	53-75	2	6,6
Jumlah		30	100
Jumlah Penggunaan Pupuk TM3 Maksimum			: 75 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk TM3 Minimum			: 7 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk TM3 Rata-Rata			: 22 Kg

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan pupuk TM3 sebanyak 25 orang dari 30 responden jadi ada hanya 5 responden yang tidak menggunakan pupuk tersebut.

Tabel 5. Jumlah Penggunaan Pupuk NPK PELANGI di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Pupuk NPK PELANGI (kg)	Jumlah Petani(Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Menggunakan	22	73,4
2	50-82	4	13,3
3	133-215	3	10
4	216-300	1	3,3
Jumlah		30	100
Jumlah Penggunaan Pupuk NPK PELANGI Maksimum			: 300 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk NPK PELANGI Minimum			: 50 Kg
Jumlah Penggunaan Pupuk NPK PELANGI Rata-Rata			: 38 Kg

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa petani yang menggunakan pupuk NPK PELANGI hanya 8 orang diakibatkan banyak tidak sesuai dengan keadaan tanahnya.

### Penggunaan Pestisida

Tabel 6. Jumlah Penggunaan Pestisida di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Pestisida (Liter/ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,25-2	25	83,4
2	3-5	4	13,3
3	$\geq 7$	1	3,3
Jumlah		30	100
Jumlah Penggunaan Pestisida Maksimum			: 7 Liter
Jumlah Penggunaan Pestisida Minimum			: 0,25 Liter
Jumlah Penggunaan Pestisida Rata-Rata			: 2 Liter

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua dari responden menggunakan pestisida dengan penggunaan maksimum sebanyak 7 liter.

### Analisis Pendapatan Usahatani Lada

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

### Jumlah Produksi Usahatani Lada

Produksi adalah jumlah fisik yang diperoleh petani responden sebagai hasil dari proses produksi.

Tabel 7. Jumlah Produksi lada yang Diperoleh Responden di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	54-635	23	76,7
2	636-1.217	6	20
3	$\geq 1800$	1	3,3
Jumlah		30	100
Jumlah Produksi Maksimum : 1.800 Kg			
Jumlah Produksi Minimum : 54 Kg			
Jumlah Produksi Rata-Rata : 407 Kg/ Orang $\Rightarrow$ 598,52Kg/Ha			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi maksimum yaitu 1.800 kg, jumlah produksi minimum sebanyak 54 kg jika dilihat dari jumlah produksi rata-rata sebesar 407 kg.

### Biaya Produksi Usahatani Lada

Pendapatan yang diperoleh dalam mengelola sebuah usahatani sangat tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani tersebut.

Tabel 8. Analisis Rata-Rata Biaya Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Uraian	Jumlat (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi	407	54.117	21.843.567
2	Biaya Variabel			
	a. Pupuk ZA (kg)	171,67	2.200	377.667
	b. Pupuk TSP36 (kg)	108	4.800	516.000
	c. Pupuk TM3 (kg)	22	4.000	86.533
	d. Pupuk Pelangi (kg)	38	2.800	107.333
	e. Pestisida			312.583
	f. Tenaga Kerja			946.667
	g. Bahan Bakar Minyak			67.667
	Jumlah			2.414.450
3	Biaya Tetap			
	a. Pajak Lahan			28.967
	b. Penyusutan Alat			569.317
	Jumlah			594.284
4	Total Biaya Produksi			3.012.734
5	R/C- Ratio			7,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai produksi yang diperoleh responden sebanyak 407 kg dengan nilai produksi Rp 21.843.567, total biaya yang digunakan pada proses produksi usahatani lada sebesar Rp 3.012.734 (R/C- Ratio = 7,25).

#### Pendapatan Usahatani Lada

Analisis pendapatan yaitu analisis yang dilakukan untuk memperoleh nilai pendapatan usahatani, pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2006).

Tabel 9. Analisis Rata-Rata Pendapatan Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (kg)	407
2	Harga (Rp/kg)	54.117
3	Penerimaan (Rp)	21.843.567
4	Total Biaya (Rp)	3.012.734
	Pendapatan Rata-Rata : (0,68 ha)	18.830.833
	Pendapatan / ha	27.692.401

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dalam satu kali musim panen pada (tahun 2018) para petani mampu menghasilkan produksi lada sebanyak 407 kg dengan dengan harga rata-rata sebesar Rp 54.117, jadi total pendapatan petani pada kegiatan usahatani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang sebesar Rp 18.830.833/musim panen sedangkan pendapatan/ ha yang didapatkan petani sebesar Rp 27.692.401.

## Analisis Prospek Pengembangan Usahatani Lada

### Analisis prospek luas lahan

Ramalan luas lahan adalah perkiraan secara kuantitatif mengenal tingkat perkembangan luas lahan untuk mengelola usahatani lada pada masa yang akan datang.

Tabel 10. Perkembangan Luas Lahan Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016.

No	Tahun	Luas Lahan	Persentase (%)
1	2012	2.377,5	-
2	2013	2.517,0	5,86
3	2014	2.624,0	4,25
4	2015	2.710,5	3,29
5	2016	2.650,8	-2,20

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Enrekang, 2018

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa dari tahun ke tahun luas lahan yang ada di Desa Pebaloran mengalami peningkatan, pada tahun 2012 luas lahan yaitu 2.377,5 Ha.

Tabel 11. Analisis Estimasi Luas Lahan pada Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012 – 2016.

Tahun	Luas Lahan (Y) (ha)	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	2.377,5	-2	4	-4755
2013	2.517,0	-1	1	-2517
2014	2.624,0	0	0	0
2015	2.710,5	1	1	2710,5
2016	2.650,8	2	4	5301,6
Jumlah	12.880	0	10	740

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa analisis estimasi luas lahan pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015 meningkat sedangkan pada tahun 2016 hasil dari analisis estimasinya menurun dengan total keseluruhan luas lahan sebesar 12.880 (ha).

Tabel 12. Ramalan Luas Lahan Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2017 – 2021.

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	2017	2.798	5,55
2	2018	2.872	2,64
3	2019	2.946	2,57
4	2020	3.020	2,51
5	2021	3.094	2,45
Jumlah		14.730	15,17
Rata -Rata		2.946	3,034

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa perkembangan luas lahan usahatani lada untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan luas lahan 2.947 ha dengan jumlah persentase sebesar 3,034. Jika dilihat dari hasil persentase maka dari



tahun ke tahun cenderung menurun untuk itu diperlukan penambahan luas lahan bagi para petani yang melakukan usahatani lada khususnya di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

#### Analisis prospek produksi lada

Tabel 13. Perkembangan Produksi Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	2012	755,55	-
2	2013	827,70	9,54
3	2014	885,82	7,02
4	2015	935,65	5,62
5	2016	970,93	3,77

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Enrekang, 2018

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa perkembangan produksi usahatani lada yaitu dari tahun 2012 sampai pada tahun 2016 produksi lada meningkat.

Tabel 14. Analisis Estimasi Produksi pada Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012 – 2016 (Ton).

Tahun	Jumlah Produksi (Y) (Ton)	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	755,55	-2	4	-1511,1
2013	827,70	-1	1	-827,7
2014	885,82	0	0	0
2015	935,65	1	1	935,65
2016	970,93	2	4	1941,86
Jumlah	4.376	0	10	538,71

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 14. Menunjukkan bahwa hasil analisis estimasi produksi pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016 terlihat meningkat yaitu jumlah produksi sebanyak 755,55 ton sampai 970,93 ton dengan jumlah keseluruhan sebesar 4.376 ton

Tabel 15. Ramalan Produksi Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2017 – 2021.

No	Tahun	Produksi (ha)	Persentase (%)
1	2017	1.048,81	8,02
2	2018	1.107,68	5,61
3	2019	1.166,55	5,31
4	2020	1.225,42	5,04
5	2021	1.282,19	4,63
Jumlah		5.831	28,61
Rata -Rata		1.166	5,722

Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa ramalan perkembangan jumlah produksi usatani lada untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat.

### Analisis prospek harga lada

Tabel 16. Perkembangan Harga pada Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016.

No	Tahun	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
1	2012	130.500	-
2	2013	140.000	7,28
3	2014	150.000	7,14
4	2015	160.000	6,66
5	2016	160.000	0

Sumber : Kantor Dinas Pertanian Enrekang, 2018

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa tingkat harga usahatani lada mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan kenaikan jumlah bervariasi.

Tabel 17. Analisis Estimasi Harga pada Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2012 – 2016 (Rp/kg).

Tahun	Harga (Y) (Rp/kg)	X	X <sup>2</sup>	XY
2012	130.500	-2	4	-261000
2013	140.000	-1	1	-140000
2014	150.000	0	0	0
2015	160.000	1	1	160000
2016	160.000	2	4	320000
Jumlah	740.500	0	10	79.000

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa estimasi harga lada pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016 terlihat meningkat dari harga Rp 130.500/Kg sampai dengan Rp 160.000/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan lada yang akan datang mempunyai prospek yang cerah.

Tabel 18. Ramalan Harga Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Tahun 2017 – 2021.

No	Tahun	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
1	2017	171.700	7,31
2	2018	179.700	4,66
3	2019	187.600	4,40
4	2020	195.500	4,21
5	2021	203.400	4,04
Jumlah		937.900	24,62
Rata -Rata		187.580	4,924

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa ramalan perkembangan harga lada untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat. Berdasarkan kriteria harga, menunjukkan bahwa perkembangan usahatani lada mempunyai prospek yang cerah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Prospek dan Strategi Pengembangan Usahatani Lada (*Piper nigrum L*) maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi lada yang dihasilkan oleh petani lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang yaitu 407 Kg/orang atau 538,52 Kg/Ha, sedangkan besar pendapatan yang didapatkan oleh petani adalah Rp 18.830.833/orang atau 27.692.401/ha.
2. Prospek pengembangan tanaman lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan di masa yang akan datang, apabila dilihat dari aspek luas lahan dan produksi serta dukungan pemerintah dan pihak swasta. Ramalan luas lahan dan produksi dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka saran-saran yang terkait dengan Prospek dan Pengembangan Usahatani Lada di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Petani lada diharapkan untuk terus meningkatkan produksi komoditas lada, karena komoditas lada merupakan salah satu peluang usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dalam rangka memperbaiki taraf hidup masyarakat di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
2. Fluktuasi harga yang cukup tinggi diharapkan kebijakan pemerintah untuk dapat mempertahankan harga yang selayaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Clara, Novi. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Lada [skripsi]. Makassar Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
- Dirjebun. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia* 2013-2015. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2015/LADA%202013%20-2015.pdf> [25 Desember 2017]

Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba empat.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

Sudirman, N. 2016. *Analisis Produksi dan Pemasaran Lada* [skripsi]. Makassar: Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.